BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus tipe 2 (DM) adalah suatu penyakit kronis yang ditandai oleh tingginya kadar glukosa dalam darah, yang terjadi karena ketidakmampuan tubuh dalam memproduksi atau menggunakan insulin dengan baik. Penyakit ini tidak hanya menimbulkan berbagai masalah fisik, tetapi juga dapat memicu gangguan psikologis, termasuk kecemasan. Peningkatan jumlah penderita diabetes yang signifikan di seluruh dunia berkontribusi pada meningkatnya tingkat kecemasan di antara pasien. Banyak orang yang menderita diabetes mengalami kecemasan dalam berbagai tingkat, dari ringan hingga sedang, yang sering kali disebabkan oleh kekhawatiran mengenai pengelolaan penyakit, risiko komplikasi, serta ketidakpastian tentang kesehatan mereka di masa depan (Andriyanny et al., 2024).

Berdasarkan (WHO, 2023), diperkirakan sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus. Adapun prevalensi diabetes melitus di kawasan Asia Tenggara menunjukkan angka yang bervariasi. Malaysia mencatat angka tertinggi sebesar 16,6%, diikuti oleh Singapura dengan 12,8%, Thailand dengan 8%, dan Indonesia yang memiliki angka prevalensi sebesar 6,2% (Adilah et al., 2024). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diabetes melitus pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, yang diukur melalui pemeriksaan kadar gula darah, mencapai 11,7%. Di sisi lain Kemenkes RI 2023, prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter untuk kelompok usia yang sama tercatat sebesar 2,2% (Novendy et al., 2024).

Nusa Tenggara Timur sendiri terdapat 44.782 jiwa yang menderita diabetes melitus. Kasus DM tertinggi pertama berada pada Kabupaten Timor Tengah Selatan, yaitu sebanyak 3.896 jiwa dan kasus tertinggi kedua berada pada Kota Kupang sebanyak 3.524 jiwa (Kura et al., 2024). Berdasarkan hasil survei awal di Puskesmas Oesapa Kota Kupang pasien yang mengalami diabetes melitus berjumlah 866 pasien di peroleh pada tahun 2024-2025.

Pasien diabetes melitus tipe 2 (DM) seringkali mengalami kecemasan dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari ringan hingga sedang. Kecemasan ini muncul sebagai respon psikologis yang tidak hanya dipicu oleh stres, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kesehatan mental. Beberapa penyebab utama kecemasan pada pasien DM meliputi ketidakpastian tentang kondisi kesehatan, kekhawatiran

akan kemungkinan komplikasi penyakit, serta kesulitan dalam menerima diagnosis yang diberikan. Selain itu, perubahan dalam rutinitas sehari-hari dan keterbatasan interaksi sosial pun turut memperburuk rasa cemas (Maharani & Safaria, 2023).

Diperlukan solusi untuk memastikan konsistensi dalam perawatan. Selain perawatan farmakologis, pasien juga memerlukan pendekatan non-farmakologis seperti intervensi terapi hipnotis lima jari dan intervensi logoterapi. Dalam jurnal disebutkan bahwa dari 22 pasien diabetes melitus di Puskesmas Oesapa Kota Kupang, sebanyak 11 pasien mengalami tingkat kecemasan yang tinggi sebelum menjalani intervensi terapi hipnotis lima jari pada pasien DM tipe 2. Namun, setelah intervensi tersebut, seluruh 11 pasien dalam kelompok intervensi menunjukkan penurunan kecemasan menjadi tingkat sedang. Data ini mencerminkan dampak positif terapi hipnotis dalam mengurangi kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe 2 selama masa pandemi Covid-19. Kemudian dalam jurnal (Maharani & Safaria, 2023) disebutkan terdapat 8 peserta lansia yang mengidap diabetes melitus di salah satu Puskesmas di Yogyakarta, yang ditemukan bahwa sebelum intervensi logoterapi, 3 pasien tergolong dalam kategori kecemasan berat, sementara 5 pasien lainnya berada dalam kategori kecemasan sedang. Namun, setelah intervensi tersebut dilakukan, 7 pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan, dengan beberapa di antaranya berhasil beralih ke kategori normal. Data ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis logoterapi efektif dalam mengurangi kecemasan pada lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Safaria, 2023) terungkap bahwa intervensi terapi hipnotis dan logoterapi memiliki efektivitas dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus. Hamu et al. melaporkan penurunan kecemasan yang signifikan pada pasien diabetes melitus tipe 2 setelah menjalani terapi hipnotis. Sementara itu, Maharani dan Safaria mencatat adanya perbaikan yang signifikan pada pasien lansia yang diberikan logoterapi. Peneliti lebih tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai intervensi logoterapi, mengingat hasil positifnya dalam mengurangi kecemasan, terutama di kalangan populasi lansia, serta potensi pendekatan ini untuk meningkatkan kualitas hidup para pasien. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Intervensi Logoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Intervensi Logoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Intervensi Logoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan umur, jenis kelamin dan lamanya sakit yang berhubungan dengan tingkat kecemasan
2. Mengidentifikasi pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami kecemasan sebelum melakukan intervensi logoterapi di Puskesmas Oesapa Kota Kupang
3. Mengidentifikasi pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami kecemasan sesudah melakukan intervensi logoterapi di Puskesmas Oesapa Kota Kupang
4. Menganalisis pengaruh intervensi logoterapi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk menambah wawasan atau pustaka mengenai intervensi logoterapi terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami kecemasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat Komunitas

Sebagai referensi dalam mengembangkan intervensi logoterapi terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami kecemasan dalam pelayanan keperawatan komunitas.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perawat untuk mempraktekan tentang cara intervensi logoterapi terhadap kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe 2

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mempraktekan, melaksanakan dan menyusun suatu penelitian ilmiah serta memberikan pengalaman dalam menagplikasikan ilmu keperawatan berkaitan dengan pengaruh intervensi logoterapi terhadap kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe 2

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama penelitian dan Tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil penelitian
1.	Maharani, A., & Safaria, T. (2023).	Efektivitas Intervensi Berbasis Logoterapi untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia Pengidap Diabetes Melitus. • Kecemasan sedang : 5 peserta Kecemasan berat : 3 peserta	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Rancangan yang diterapkan adalah desain pre-test post-test kasus tunggal.	Populasi dalam penelitian ini terdiri dari individu lanjut usia yang menderita diabetes melitus dan terdaftar dalam program penyakit kronis di salah satu Puskesmas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian mencakup delapan peserta lanjut usia yang mengalami kecemasan dengan tingkat keparahan sedang hingga berat. Pemilihan peserta dilakukan melalui proses penyaringan menggunakan skala BAI (Beck	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang berbasis pada logoterapi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat kecemasan berat dan kecemasan sedang pada lansia yang menderita diabetes melitus. Analisis data menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon memperlihatkan nilai z sebesar 2,530 dengan $p = 0,011$ ($p < 0,05$).

				Anxiety Inventory).	
2.	Mayasari, D. I., Widjajanto, E., & Supriati, L. (2017).	Pengaruh Logoterapi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Malang Logotherapy Effect Of Anxiety In Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy In The Dr . Soepraoen Hospital Malang.	kuasi-eksperimen dengan metode pre-test dan post-test serta kelompok kontrol.	Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 32 responden yang dibagi menjadi dua kelompok.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa logoterapi memiliki pengaruh positif dalam mengurangi kecemasan pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.
5.	Bahar, A., Shahriary, M., & Mohsen, F. (2021).	Effectiveness of Logotherapy on Death Anxiety , Hope , Depression , and Proper use of Glucose Control Drugs in Diabetic Patients with Depression	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest dan grup kontrol. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok percobaan yang menerima intervensi kelompok kontrol	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes yang mengalami depresi yang mengunjungi Klinik Endokrin Baghban di Sari. Sampel penelitian terdiri dari 40 pasien diabetes yang dipilih secara acak, terdiri dari 20 pasien di kelompok yang menerima intervensi logoterapi dan 20 pasien di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa logoterapi secara signifikan mengurangi kecemasan kematian, meningkatkan harapan, mengurangi depresi, dan mendukung penggunaan yang tepat dari obat pengontrol glukosa pada pasien diabetes dengan depresi.

				kelompok kontrol	
--	--	--	--	------------------	--